



Edukasi Pemanfaatan Teknologi Digital Agar Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media Bagi Masyarakat Di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron

Wendy Asswan Cahyadi¹, Bagus Wahyu Pandhito², Helmi Yoga³

^{1,2,3} STIKOM ELRAHMA

Email: wendyasswanchahyadi@stikomelrahma.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital dan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan masyarakat Pondok Pesantren Al Ihsan Baron. Namun, dampak negatif dari penggunaan yang tidak bijak seringkali mengintai, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan, dan gangguan mental. Oleh karena itu, kami menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan teknologi digital secara bijak, terutama dalam penggunaan media sosial. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti lokakarya, pelatihan, dan diskusi interaktif, yang ditujukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan manfaat penggunaan sosial media.

Kata kunci : Teknologi, Penggunaan.

ABSTRACT

The use of digital technology and social media has become an integral part of everyday life, including among the people of Al Ihsan Baron Islamic Boarding School. However, negative impacts from unwise use often lurk, such as the spread of false information, addiction and mental disorders. Therefore, we initiated a community service program to provide education about the wise use of digital technology, especially in the use of social media. This program involves various activities, such as workshops, training, and interactive discussions, aimed at providing a comprehensive understanding of the risks and benefits of social media use.

Keywords: Technology, Use.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, telah mengubah perilaku masyarakat dan peradaban manusia dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi juga menjadikan hubungan global tanpa batas dan dengan cepat membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Teknologi informasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan,

kemajuan, dan peradaban manusia, namun juga menjadi sarana efektif untuk melakukan perbuatan melawan hukum.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat pesat; Teknologi komunikasi yang diiringi dengan hadirnya media massa dan media sosial juga telah membawa banyak perubahan. Literasi informasi diterima masyarakat sebagai keterampilan yang penting untuk dikuasai selain keterampilan teknologi informasi.

Di zaman dimana informasi mudah diperoleh dan berlimpah, keterampilan ini telah menjadi keterampilan mendasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dengan menggunakan informasi secara etis dan efektif.

Kapasitas fundamental ini idealnya menjadi modal yang tersedia bagi setiap individu untuk melaksanakan tahapan perencanaan, implementasi, valorisasi dan evaluasi berbagai program. Perkembangan media sosial yang sangat pesat akhir-akhir ini dapat menjadi topik hangat untuk diperbincangkan karena banyak orang yang menggunakan media sosial namun belum memahami media sosial itu sendiri. Media sosial saat ini bekerja dengan sistem internet, internet yang merupakan Kapanjangan dari *interconnection*

networking adalah hubungan jaringan besar dari jaringan- jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan computer-computer di seluruh dunia, baik melalui telepon, satelit, dan sistem-sistem komunikasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut muncullah permasalahan hukum yang seringkali dihadapi ketika terkait dengan penyampaian informasi, komunikasi dan/atau transaksi secara elektronik, khususnya dalam hal pembuktian dan hal yang terkait dengan perbuatan hukum yang dilaksanakan melalui sistem elektronik.

Pesatnya perkembangan media sosial saat ini disebabkan karena setiap orang bisa memiliki medianya masing-masing. Jika media tradisional seperti televisi, radio atau surat kabar memerlukan banyak modal dan banyak tenaga kerja, maka situasinya berbeda dengan media. Seorang pengguna media sosial dapat mengakses media sosial melalui jaringan internet walaupun aksesnya lambat, tanpa biaya yang mahal, tanpa alat yang mahal dan dapat dilakukan sendiri

Pengguna media sosial dapat dengan bebas mengedit, menambah, dan mengubah teks, gambar, video, grafik, dan berbagai jenis konten lainnya. Berdasarkan perkembangan tersebut, hal ini semua

berkaitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang ada pada perangkat teknologi yang ada, dalam hal ini perangkat lunak memegang peranan yang sangat dominan dalam penggunaan media sosial.

Perangkat lunak atau program komputer adalah sekumpulan instruksi yang dinyatakan dalam bahasa, kode, diagram, atau bentuk lain yang bila dikombinasikan dengan media yang dapat dibaca komputer, akan memungkinkan komputer melakukan fungsi-fungsi khusus. atau untuk mencapai hasil khusus, termasuk persiapan desain instruksi ini.

Sistem elektronik juga digunakan untuk menjelaskan keberadaan sistem informasi yang merupakan penerapan teknologi informasi berbasis jaringan telekomunikasi dan media elektronik, yang berfungsi untuk merancang, mengolah, menganalisis, menampilkan dan mengirimkan atau menyiarkan. Media sosial sebenarnya memiliki konsep yang sangat sederhana tentang menjadi orang biasa.

Orang-orang biasa berbagi ide, berkolaborasi dan berkolaborasi untuk berkreasi, berpikir, berdebat, mencari orang yang bisa menjadi teman baik, mencari partner dan membangun komunitas. Intinya, penggunaan media sosial

menjadikan kita siapa diri kita sebenarnya. Selain kecepatan akses informasi dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri di jejaring sosial menjadi alasan mengapa jejaring sosial berkembang pesat. Tak terkecuali keinginan untuk realisasi diri dan kebutuhan untuk menciptakan *personal brand*.

Maraknya jejaring sosial versi virtual ini telah mempengaruhi hubungan antar manusia, terutama remaja. Situs komunitas di atas dibuat untuk memenuhi keinginan individu untuk berkomunikasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Tidak jarang media sosial berpotensi mempengaruhi pola pikir seseorang dan membentuk kepribadiannya. Banyaknya pengguna media sosial di kalangan pelajar SMA pun merambah ke seluruh pelosok tanah air. Namun, pengguna media sosial hanya memiliki sedikit informasi mengenai keberadaannya. UndangUndang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang merupakan salah satu produk hukum yang membatasi kebebasan dari para pengguna media sosial agar lebih bijak dalam penggunaannya khususnya pada kalangan remaja.

Seperti kita ketahui, remaja merupakan komunitas terbesar di masyarakat Indonesia yang rutin

menggunakan media sosial. Alasan pertama mengapa mereka menggunakan jejaring sosial dengan sangat aktif adalah untuk menarik perhatian, meminta pendapat, dan mengembangkan citra mereka, namun lama kelamaan mereka menjadi kecanduan. Meskipun media sosial memberikan dampak positif bagi remaja, namun dampak tersebut akan menjadi kurang positif jika remaja mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari aktivitas terkait media sosial.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa remaja mengalami penyimpangan citra diri akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Bagi masyarakat modern yang kini sudah sangat akrab dengan internet, jejaring sosial tentu bukan hal baru. Banyak sekali jenis media sosial yang digunakan oleh masyarakat khususnya generasi muda untuk mencari teman atau tujuan lainnya. Meski awalnya jejaring sosial tidak dimaksudkan untuk digunakan terlalu sering, namun faktanya saat ini jejaring sosial hampir mendominasi kehidupan penggunanya, terutama kaum muda.

Saat ini media sosial sudah banyak sekali jenisnya, bahkan sangking banyaknya akan membuat para penggunanya bingung dalam memilih

media sosial apa yang cocok untuknya. Tapi pada intinya sosial media hanya memiliki satu fungsi yaitu untuk menjalin komunikasi secara online. Selanjutnya, teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *Facebook* atau *Twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Sehingga, sebagai pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model *content* lainnya. Menggunakan media sosial memberi kita kebebasan untuk berbagi informasi atau berkomunikasi dengan siapa pun. Kebebasan ini bukan berarti tidak ada etika yang membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Ada baiknya kita mengetahui etika apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial. Hal ini dilakukan untuk membuat

pengguna merasa nyaman dan mengurangi tindak kejahatan.

Saat kita berkomunikasi antar orang di situs jejaring sosial, biasanya kita lupa akan tata krama saat berkomunikasi. Kita sering melihat kata-kata kasar muncul dalam percakapan antar orang di media sosial, baik disengaja maupun tidak. Dalam berkomunikasi hendaknya kita menggunakan kata-kata yang pantas dan sopan di akun media sosial kita. Gunakan bahasa yang tepat dengan siapa kita berinteraksi.

Dalam etika berkomunikasi ada baiknya kita tidak menyebarkan informasi yang berhubungan dengan SARA (Suku, Agama, dan Ras) dan pornografi di jejaring sosial. Bagikan hal-hal bermanfaat yang tidak menimbulkan konflik antar orang di situs jejaring. Begitu pula saat menerima suatu berita, ada baiknya kita selidiki terlebih dahulu informasi-informasi yang menjelek- jelekkan orang lain, yang sering kita jumpai di media sosial.

Hal ini terkadang bertujuan untuk meremehkan nama pesaing dengan informasi yang dibuat-buat. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu cerdas dalam menangkap informasi. Jika mereka ingin berpartisipasi dalam penyebaran informasi ini, sebaiknya verifikasi dulu

kebenaran informasinya.

Dalam menyebarkan suatu informasi, baik berupa teks, foto, atau video orang lain, ada baiknya mencantumkan sumber informasi tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap karya seseorang. Jangan asal copy paste tanpa menyebutkan sumber informasinya, dan jangan membagikan informasi pribadi anda secara berlebihan, karena dalam menggunakan media sosial ada baiknya kita sebagai pengguna berhati-hati dalam memberikan informasi kehidupan.

Saat ini penggunaan media sosial sudah menjadi bagian mayoritas masyarakat Indonesia. Selain itu, media sosial kini juga digunakan sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi. Namun sayangnya, akibat penyalahgunaan media sosial dalam penyebaran informasi juga berdampak pada banyaknya pengguna yang masuk ke wilayah hukum akibat penyebaran informasi di media sosial yang tidak menghormati etika.

Pemanfaatan media sosial dapat memberikan nilai positif jika pengguna memanfaatkan fasilitas tersebut untuk tujuan yang positif, misalnya untuk menambah pengetahuan, sebagai sarana komunikasi dan promosi, sebagai sarana memanfaatkan kemampuan diri dan juga

sebagai sarana membangun relasi. untuk membangun di antara pengguna lainnya.

Namun jika penggunaan media sosial digunakan untuk tujuan yang negatif dan tidak produktif maka akan berdampak negatif terhadap kepribadian penggunanya dan terhadap struktur budaya dasar masyarakat dan lingkungan. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, perlu adanya etika dalam penggunaan media sosial, agar tidak menyinggung atau menuduh orang lain tanpa alasan yang jelas. Sebab nyatanya hal seperti itu nantinya akan dikenakan sanksi hukum, karena kita tidak berhati-hati dalam menyebarkan informasi di Internet.

Selain dampak negatifnya, media/jaringan sosial juga mempunyai manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Perkembangan media sosial yang saat ini cukup pesat dibuktikan dengan banyaknya ragam dan jenis media sosial di kalangan penggunanya dan penggunaannya juga dapat dilakukan dengan bantuan komputer, telepon seluler, dan layanan media sosial 'laptop.

METODE

Tim Dosen Pengabdi STIKOM ELRAHMA menggunakan pedagogi dengan cara *pre-test*, ceramah dan *post- test*

kepada peserta. Instrumen yang digunakan oleh Tim Dosen Pengabdi STIKOM ELRAHMA pada sosialisasi Edukasi pemanfaatan Teknologi Digital agar bijak dalam menggunakan sosial media bagi masyarakat di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron :

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat pesantren tentang penggunaan teknologi digital dan sosial media.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, rencanakan program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pesantren.
2. Persiapkan materi edukasi yang mencakup informasi tentang risiko dan manfaat penggunaan sosial media, strategi penggunaan yang bijak, dan panduan praktis untuk mengelola penggunaan sosial media.
3. Lakukan berbagai kegiatan seperti lokakarya, pelatihan, diskusi, dan sesi tanya jawab yang interaktif dan terlibat langsung dengan masyarakat pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital 4.0 seperti saat ini, Jejaring sosial sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Perkembangan media

sosial telah memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat, seperti memudahkan komunikasi tanpa memandang jarak, mentransfer informasi dengan cepat dan nyaman, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, dan masih banyak lagi. Namun, dari sekian banyak dampak positif yang ditimbulkan oleh media sosial, tidak ada satupun dampak negatifnya. Maraknya hoax (berita palsu), ujaran kebencian dan penipuan, bahkan kriminalitas di media sosial, merupakan beberapa contoh dampak negatif dari media sosial. Hal ini terlihat dari data Kementerian Informasi dan Komunikasi RI.

Kemajuan teknologi di era digital saat ini membawa dampak buruk. Media cetak yang pada masa kejayaannya mewakili pers yang bebas dan dianggap sebagai pilar penting demokrasi, satu per satu menghilang dan digantikan oleh media online. Ini bukan satu-satunya ancaman yang muncul pada era ini; Arus informasi yang ada saat ini juga membuat kita kesulitan dalam mengelola dan memilah informasi.

Media sosial memuat banyak sekali berita, informasi, dan konten yang dapat diposting oleh siapa saja. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kebenaran dan validitas berita, informasi, konten yang

dipublikasikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa informasi, konten, dan berita di media sosial dipublikasikan oleh lembaga atau media yang diakui.

Literasi digital memegang peranan penting, karena ketika individu mengetahui cara menerapkan literasi digital dengan baik, maka ia akan bijak dalam berkomentar, memposting konten dan informasi di media sosial dengan memperhatikan aspek ketertiban dan menggunakan bahasa yang sopan dan benar dalam memilih.

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di Indonesia tidak dapat dihentikan atau dihindari karena laju penyebaran informasi dalam bentuk digital dalam skala global sangat pesat. Jejaring sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Di era digital saat ini, akses terhadap internet sangat mudah didapat. Hanya bermodalkan smartphone, dunia serasa ada dalam genggamannya. Kita dapat mengakses jejaring sosial kapan saja, di mana saja.

Ketika kita menggunakan media sosial, kita jelas mempunyai kebebasan untuk berkomunikasi dengan siapa pun. Namun yang sering disalahartikan di sini

adalah kebebasan bukan berarti tanpa etika. Alangkah baiknya jika kita mengetahui etika apa saja yang harus diperhatikan dalam menggunakan media sosial. Banyak permasalahan sosial yang muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap etika dalam bermedia sosial.

Bahkan pengguna terkadang dibutakan oleh berita palsu akibat ujaran kebencian yang beredar di media sosial. Seiring semakin majunya internet dan teknologi seluler, media sosial juga berkembang pesat. Misalnya, akses Facebook atau Twitter kini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, cukup melalui ponsel. Kecepatan masyarakat dalam mengakses media sosial telah menimbulkan fenomena besar dalam sirkulasi informasi tidak hanya di negara- negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial juga tampaknya menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan informasi.

Penggunaan jejaring sosial dipandang oleh remaja sebagai wadah yang dapat membantu mereka menemukan jati diri. Melalui media sosial, remaja memiliki komunitas online yang memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dan menerima umpan balik tentang diri mereka

dari komunitas tersebut. Umpan balik dan evaluasi diri dari komunitas dunia maya dinilai penting untuk dijadikan pedoman bagi individu dalam membentuk konsep dirinya.

Selain itu, berkomunikasi melalui dunia maya tidak terlalu membebani atau menakutkan bagi remaja karena remaja dapat dengan mudah mengubah sifatnya di media sosial.

Banyaknya situs-situs judi online yang bisa dengan mudah diakses oleh pengguna, hal ini bisa mempengaruhi terhadap perilaku pengguna atau masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Menteri Komunikasi dan Informasi harus berbuat tegas dan masif untuk memblokir semua situs-situs porno yang beredar di internet atau media sosial, serta perlunya peran serta dan pengawasan pada lingkungan rumah dan sekolah.

Media sosial merupakan media yang berbentuk situs atau aplikasi yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet. Media berbasis teknologi Internet mendorong dan memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dengan semua orang, baik orang yang dicintai maupun orang asing yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.

Peran teknologi yang mendominasi

aspek kehidupan tertentu menuntut seluruh penggunanya untuk lebih bijak dalam memilih media sosial yang digunakan. Hal ini dilakukan agar memberikan dampak positif pada diri sendiri dan memberikan manfaat untuk pemahaman yang lebih baik. Salah satu langkah untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media sosial adalah dengan meningkatkan pentingnya pemahaman budaya digital di pelosok tanah air.

Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan membaca atau menulis informasi pada media digital, namun juga kemampuan mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi dan memanfaatkan secara tepat informasi yang diperoleh.

Seseorang dianggap cerdas secara digital jika ia mampu menguasai komputer dan dapat membaca serta mengolah informasi dengan cermat dari berbagai media di Internet, telepon seluler, dan sumber digital lainnya. Literasi digital diperlukan untuk menjamin literasi dan ketahanan mental di era digitalisasi. Era modern ini terus tergerus oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Budaya digital juga dianggap sebagai pintu gerbang masa depan setiap daerah di Indonesia. Kegiatan yang diselenggarakan juga mendukung tantangan dunia

komunikasi di era digitalisasi. Semuanya sederhana dan halus. Kondisi media sosial yang biasanya memanas diharapkan akan mereda setelah literasi digital tercapai,

Dalam kegiatan sosialisasi ini, pemateri memberikan materi dalam kegiatan dapat dilihat di gambar berikut :



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Pemateri dan Peserta PKM

KESIMPULAN

Dalam program edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk penggunaan sosial media yang bijak di

Pondok Pesantren Al Ihsan Baron telah memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital, khususnya sosial media. Melalui serangkaian kegiatan seperti lokakarya, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta program tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang risiko dan manfaat sosial media, tetapi juga memperoleh panduan praktis untuk mengelola penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif. Partisipasi aktif dari masyarakat pesantren selama pelaksanaan program menunjukkan tingkat antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam mengadopsi praktik bijak dalam penggunaan sosial media. Evaluasi hasil program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap risiko yang terkait dengan penggunaan sosial media, serta kesadaran akan pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Al Ihsan Baron, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikom El Rahma dan Program

Studi Informatika Stikom El Rahma Bogor atas penerimaan, dukungan dan Kerjasama pelaksanaan pengabdian masyarakat yang ditindak lanjut berupa jurnal publikasi.

REFERENSI

- Hamid, A., & Sari, D. P. Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. Bandung: Pustaka Pelajar. 2020
- Hidayat, A., & Indah, N. "Model Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. 2019
- Indriani, R., & Nurhayati, S. "Kajian Psikologis tentang Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja." Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. 2018
- Pratama, A., & Aditya, F. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Karakter. 2017
- Riyanto, A., & Susilo, B. Media Sosial dan Kehidupan Bermasyarakat: Antara Manfaat dan Tantangan. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2019

Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 2021

Susanto, A. B. Psikologi Sosial: Pengantar dan Penerapannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017
"Menggunakan Media Sosial pada Remaja." Jurnal Komunikasi Massa. 2019.

Sutikno, A. Literasi Digital: Panduan Praktis Mengelola Informasi di Era Digital. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2018

Widyasari,D., & Setiawan, D. "Pemanfaatan Media Sosial oleh Remaja: Tantangan dan Peluang." Jurnal Psikologi Terapan. 2020